

Pengaruh Wabah Virus Corona terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (*Event Study* pada Sub Sektor Mesin dan Alat Berat)

Putu Trisna Eka Yanti^{1*}, Gede Adi Yuniarta² 

^{1,2}Program Studi SI Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia
trisnaekayanti173@gmail.com^{1}

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi di dalam negara, pasar saham memiliki peran penting dalam menumbuhkan industri di era globalisasi. Munculnya harga saham yang dapat dijumpai di pasar modal, maka dari hal ini dikatakan bahwa suatu perusahaan mampu untuk dijadikan sebagai salah satu alat pengukuran untuk mencari kondisi yang dipaparkan pada kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga mampu dinyatakan dalam keadaan yang wajar dan dalam keadaan normal, semakin kinerja keuangan terpapar baik pada suatu perusahaan, maka tentu berimplikasi pada harga sahamnya yang akan menunjukkan kondisi semakin membaik atau mengalah pertumbuhan secara meningkat serta dari hal ini tentu return yang diperuntukkan untuk investor pun akan mengalami pertumbuhan yang meningkat pula. Bursa saham pada suatu negara pada umumnya sensitif terhadap suatu peristiwa di sekitarnya, termasuk peristiwa non-alam yaitu yang terjadi sampai saat ini yaitu adanya virus corona. Peneliti melaksanakan penelitian ini karena mempunyai tujuan untuk mencari tahu bagaimana dampak atau pengaruh dari munculnya wabah virus corona yang berimplikasi pada *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dan hal ini dapat dipandang dari adanya ketidaksamaan rata-rata *abnormal return* saham yang disajikan sebelumnya dan disajikan sesudah adanya pemberitaan mengenai maraknya wabah virus corona di Indonesia. Peneliti mempergunakan jenis penelitian *event study* dengan didukungnya oleh data sekunder yang didapatkan secara tidak langsung karena adanya media sebagai perantara. Populasi yang dipakai oleh peneliti yaitu seluruh perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur yang telah terdata di BEI. Kemudian peneliti memakai cara atau teknik pengumpulan sampel dengan metode *purposive judgement sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan pertama, akibat penyebaran yang cukup luas menyebabkan menurunnya permintaan dari konsumen terhadap barang yang diproduksi dan adanya informasi mengenai Covid-19 membuat produksi alat berat sedikit terganggu karena adanya komponen yang impor dari China delay di Februari. Sehingga ada pengaruh wabah virus corona terhadap *return* saham dipandang dari adanya ketidaksamaan rata-rata *abnormal return* yang telah terjadi sebelum dan sesudah terjadinya pemberitaan maraknya wabah virus corona di Indonesia. Kedua, memperlihatkan bahwa pasar memperlihatkan hasil yang mengarah pada negatif atas informasi pengumuman wabah virus corona di Indonesia, yang ditandai dengan menurunnya rata-rata *abnormal return* yang telah terjadi pada periode yang telah dilakukannya pengamatan. Sehingga hal ini dapat dipandang bahwa informasi yang diterima cukup berada pada kondisi yang kuat sehingga mampu memberikan dampak pada reaksi pasar (object).

Kata Kunci: Wabah, Return, Saham

Abstract

Economic growth in the country, the stock market has an important role in growing the industry in the era of globalization. The emergence of share prices that can be found in the capital market, so from this it is said that a company is capable of being used as a measurement tool to find the conditions described in the company's financial performance, so that it can be expressed in a reasonable state and under normal conditions, the more Financial performance is well exposed to a company, then of course it will impact on its share price which will show better conditions or increase growth and from this, of course, beneficial returns for investors will also experience increased growth as well. Stock exchanges in a country are generally sensitive to events in their surroundings, including non-natural events that have occurred to date, namely the presence of the corona virus. Researchers carried out this research because it has the aim to find out how the impact or influence of the emergence of the corona virus outbreak which affects the stock returns of manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange and this can be seen from the inequality of the average abnormal stock returns presented previously and presented after. there is news about the outbreak of the corona virus in Indonesia. Researchers use this type of event study research supported by secondary data obtained indirectly because of the media as an intermediary. The

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under

a Creative Commons Attribution 3.0 License



population used by researchers is all companies engaged in manufacturing that have been registered on the IDX. Then the researcher used the method or sample collection technique with the purposive judgment sampling method. The results of this study show firstly, due to the wide spread caused a decrease in consumer demand for goods produced and the information about Covid-19, the production of heavy equipment was slightly disrupted due to components imported from China being delayed in February. So that there is the effect of the corona virus outbreak on stock returns as seen from the inequality of the average abnormal return that has occurred before and after the news of the outbreak of the corona virus in Indonesia. Second, it shows that the market shows results that lead to negative information on the announcement of the corona virus outbreak in Indonesia, which is marked by a decrease in the average abnormal return that has occurred in the period that has been observed. So it can be seen that the information received is in a sufficiently strong condition so that it can have an impact on market reactions.

Keywords: *Plague, Return, Stock*

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi di dalam suatu negara, pasar saham memiliki peran penting dalam menumbuhkan industri di era globalisasi. Perkembangan pasar saham yang stabil akan menarik banyak investor lokal maupun investor asing. Munculnya harga saham yang dapat dijumpai di pasar modal, maka dari hal ini dikatakan bahwa suatu perusahaan mampu untuk dijadikan sebagai salah satu alat pengukuran untuk mencari kondisi yang dipaparkan pada kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga mampu dinyatakan dalam keadaan yang wajar dan dalam keadaan normal, semakin kinerja keuangan terpapar baik pada suatu perusahaan, maka tentu berimpas pada harga sahamnya yang akan menunjukkan kondisi semakin membaik atau mengalaih pertumbuhan secara meningkat serta dari hal ini tentu return yang diperuntungkan untuk investornya akan mengalami pertumbuhan yang meningkat pula. (Jogiyanto, 2013:85). Bursa saham pada suatu negara pada umumnya sensitive terhadap suatu peristiwa di sekitarnya, termasuk peristiwa non-alam. Pada akhir Desember 2019, China tepatnya di kota wuhan dihebohkan adanya ancaman endemi penyakit yang bisa dikatakan baru dan disebut endemi ini diberi nama dengan istilah Coronavirus19 (COVID19). Dalam keadaan tertentu maka komplikasi yang muncul karena dampak adanya virus corona ini mampu mempengaruhi provokasi pada alur nafas manusia, pneumonia akut, bahkan pengaruh yang paling bahayanya ialah dapat menimbulkan manusia sampai meninggal. Virus ini mampu melakukan perlawanan pada manusia dengan kriteria apa saja, baik pada lansia, orang dewasa, anak-anak, dan bahkan pada bayi. Endemi terjadinya virus ini mampu melakukan penularan yang prosesnya bisa dikatakan cepat dan telah mampu berdar sampai dengan ke wilayah lain di China dan beberapa negara yang ada di dunia ini ialah salah satunya negara Indonesia. Endemi dari virus corona untuk pertama kali terdeteksi di Indonesia pada awal bulan Maret 2020. Hal tersebut diumumkan oleh Presiden Republik Indonesia, bahwa telah ditemukan 2 orang yang positif terinfeksi virus corona. Pemberitaan mengenai virus corona ini telah mampu menimbulkan reaksi yang signifikan pada pasar saham setelah terjadinya kasus teridentifikasi 3.827 orang atas korban yang telah sampai meninggal di seluruh penjuru dunia. (www.cnnindonesia.com).

Pada pertengahan bulan Maret, Organisasi Kesehatan Dunia atau dikenal dengan sebutan WHO telah menganggap bahwa epidemi Covid-19 merupakan pandemi yang berskala secara global. Untuk negara tanah air Indonesia telah menganggap endemi itu merupakan bencana non-alam dan sejumlah daerah-daerah atau wilayah-wilayah di negara Indonesia telah memperhitungkan kedudukan pada nama Kejadian Luar Biasa (KLB) Virus Corona. Dalam hal ini, adanya wabah virus corona di Indonesia memiliki pengaruh besar terhadap kondisi perekonomian di Indonesia. Direktur Utama di Bursa Efek Indonesia (BEI) Inarno Djajadi mengatakan, pelemahan indeks terjadi pada IHSG. Bursa saham negara lain juga telah merasakan pengecekan yang sifatnya dilakukan cukup dalam. Salah satu sektor dari 10 sektoral di BEI yang mengalami koreksi adalah sektor manufaktur yang terkoreksi

2,16%. Wabah virus corona jadi sentiment negatif bagi sektor manufaktur. Pasalnya sektor manufaktur Indonesia punya ketergantungan yang cukup besar terhadap China yang menjadi epicentrum wabah virus corona. Selain itu China ialah pusat industri dalam kategori manufaktur baik dalam melakukan produksi mobil, produksi baja dan elektronik teristimewa pada semikonduktor dan konstituen yang berhubungan pada elektronik lainnya. Oleh sebab hal itu, Indonesia terancam akan tersohor sebab dari kondidi delay produksi China yang disebabkan karena masih endeminya secara global virus corona. Dapat dua hal yang mungkin dapat terjadi dari keadaan ini ialah virus corona menyerang terganggunya kegiatan dalam bidang manufaktur baik itu kejadiannya terjadi di dalam negeri ataupun di luar serta hal ini juga berpotensi untuk mungkin bisa jadi delay untuk produksi barang-barang industri hilir sampai berdampak munculnya kejadian semakin tipisnya pada pasokan yang digolongkan kedalam golongan bahan baku.

Peneliti melaksanakan riset atau penelitian ini pada perusahaan yang dapat dikategorikan bergerak pada manufaktur terkhusus perusahaan dalam bidang manufaktur untuk sub sektor mesin-mesin dan alat-alat berat. Kegiatan usaha yang bergerak pada Industri mesin ialah dianggap industri padat karya. Jika ditinjau dari kondisi, pengembangan atau penambahan ukuran industri serta dapat dipandang juga dari kondisi tenaga kerja mampu terlihat dengan mudah terakomodasi oleh terlalu banyaknya tenaga kerja dengan derajad upah yang lebih kompetitif, terkhusus jika dilakukan perbandingan dengan keadaan di negara yang kegiatan industri digolongkan telah maju.

Terdapat hasil penelitian terdahulu terkait dengan variabel yang memperlihatkan dampak pada return saham. Riset yang telah dilakukan Amilia Zubaidah (2016) memperlihatkan Return on Equity (ROE) telah berdampak secara positif serta secara signifikan terhadap return saham. Sedangkan Earning Per Share (EPS), Return on Asset (ROA), dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak memperlihatkan terjadinya dampak secara signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tingkat kinerja perusahaan yang telah memperlihatkan dampak terhadap return saham hanya Return on Equity (ROE), sedangkan Earning Per Share (EPS) dan Return on Asset (ROA) tanpa memperlihatkan dampak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Posma Sariguna Johnson Kennedy (2017) menunjukkan bahwa hasil analisis regresi beroperasi secara bersamaan, KI, PM, ROE, PER dan PBV terhadap pengembalian di bawah pengaruh signifikan yang sama. Secara fragmentaris, hanya variabel KI dan PBV yang memiliki efek dengan memperlihatkan tingkat signifikannya pada pengembalian di bawah pengendalian bersama. Sedangkan variabel PM, ROE dan PER tidak memperlihatkan dampaknya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa pengumuman wabah virus corona ialah merupakan kejadian dengan berisikan informasi yang serius karena mampu berdampak kegoyahan pada saham perusahaan yang terkhusus berkecimpung dalam kegiatan manufaktur di pasar modal yang merupakan bentuk adanya aksi dari pasar dan pantas untuk dilakukan uji coba dampaknya. Berdasarkan jogianto (2003:411) uji coba adanya aksi atau goyahan pasar pada kandungan informasi dapat dilakukan pengukuran dengan memakai abnormal return, artinya jika pemberitaan wabah virus corona telah berisikan informasi yang serius maka pemberitaan tersebut akan memperoleh abnormal return.

Uji coba pada kandungan informasi dalam riset ini memakai alat pengukuran abnormal return. Akan dapat dipandang apakah ada ketidaksamaan rata-rata abnormal return saham perusahaan manufaktur yang telah masuk ke dalam data di Bursa Efek Indonesia, sebelum kejadian ataupun sesudah kejadian diberitakan endemi virus corona. Secara umum uji coba yang dilakukan peneliti memakai metode studi peristiwa. Hasil analisis tentang dampak dari pemberitaan endemi virus corona pada return saham di Bursa Efek Indonesia ini membuat

peneliti mengambil judul skripsi “*Pengaruh Wabah Virus Corona Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*”

Metode

Peneliti memilih jenis penelitian event study yang mampu melakukan pengujian ada atau tidaknya goyahan atau reaksi yang dilihat pada pasar atas terjadinya suatu kejadian. Tujuan dari riset ini ialah untuk mendapatkan suatu bukti yang bersifat secara empiris pada kejadian epidemi dari virus corona yang tertanggal pada 02 Maret 2020 oleh Presiden RI. Data kuantitatif dipilih oleh peneliti dalam riset ini dimana data ini diterima dari data sekunder Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lokasi yang tepat dipilih oleh peneliti dalam riset ini dan tanggal yang ditentukan sebagai event date. Peneliti memakai populasi pada seluruh perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur yang telah terdata di BEI. Kemudian sampel yang dipakai oleh peneliti adalah perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur yang terdata di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan pada sampel yang dipilih dengan metode purposive judgement sampling yang mempunyai beberapa estimasi yang bertujuan untuk mendapatkan data yang nantinya bisa lebih representative ialah perusahaan manufaktur yang telah masuk ke dalam data di Bursa Efek Indonesia yang dihitung dari Januari 2015 - Januari 2020 dan perusahaan memiliki data historical price yang sudah lengkap dari tanggal 21 Agustus sampai 31 Agustus 2019.

Hasil dan Pembahasan

Tahan pengujian secara abnormal return dilaksanakan dalam riset ini guna mengetahui perbedaan rata-rata pada periode dengan metode perbandingan. Adapun contoh perhitungan return perusahaan Ateliers Mecaniques D’Indonesie Tbk untuk periode hari 1 sebelum pengumuman pandemic dilakukan adalah sebagai berikut. $P_{it}= 372$ dan $P_{it-1}=370$

$$R_{it} = \frac{372 - 370}{370} = 0,005405$$

Dengan perhitungan aplikasi Microsoft Office Excel 2016, maka diperoleh perhitungan return untuk seluruh perusahaan sampel yang dapat dilihat pada tabel 4.1 ialah

Table 1. Perhitungan Data Return

| No | Tanggal | Hari ke- | AMIN | GMFI | KPAL | ARKA |
|----|-----------|----------|---------|--------|--------|--------|
| 1 | 27/2/2020 | -4 | | | | |
| 2 | 28/2/2020 | -3 | 0.0054 | 0.077 | -0.034 | -0.007 |
| 3 | 29/2/2020 | -2 | -0.0164 | -0.013 | 0.000 | 0.000 |
| 4 | 1/3/2020 | -1 | 0 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 5 | 2/3/2020 | 0 | | | | |
| 6 | 3/3/2020 | 1 | 0 | 0.000 | 0.073 | 0.119 |
| 7 | 4/3/2020 | 2 | 0 | -0.013 | -0.121 | 0.000 |
| 8 | 5/3/2020 | 3 | 0 | 0.000 | 0.000 | 0.038 |

Melakukan perhitungan *expected return* harian pada saham, dengan mempergunakan *mean adjusted model* yang dimana *return* ekspektasi diperkirakan sama dengan jumlah rata-rata *return* pencapaian sebelumnya selama periode perkiraan (Jogiyanto 2008) ialah :

Adapun contoh perhitungan *expected return* perusahaan Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk selama periode waktu 6 hari yaitu : $R_{i,t} = -0.01102$ dan dalam periode $T = 6$, maka

$$[R_{i,t}] = \frac{-0,011202}{6} = -0,00184$$

Dengan menggunakan perhitungan aplikasi *Microsoft Office Excel* 2016, maka diperoleh perhitungan *expected return* untuk seluruh perusahaan sampel yang dipaparkan pada tabel 4.2 ialah :

Tabel 2. Perhitungan Data Expected Return

| No | Tanggal | Hari ke- | AMIN | GMFI | KPAL | ARKA |
|----|-----------|----------|----------|----------|----------|----------|
| 1 | 27/2/2020 | -4 | | | | |
| 2 | 28/2/2020 | -3 | 0.0054 | 0.077 | -0.034 | -0.007 |
| 3 | 29/2/2020 | -2 | -0.0164 | -0.013 | 0.000 | 0.000 |
| 4 | 1/3/2020 | -1 | 0 | 0.000 | 0.000 | 0.000 |
| 5 | 2/3/2020 | 0 | | | | |
| 6 | 3/3/2020 | 1 | 0 | 0.000 | -0.073 | -0.119 |
| 7 | 4/3/2020 | 2 | 0 | 0.013 | 0.121 | 0.000 |
| 8 | 5/3/2020 | 3 | 0 | 0.000 | 0.000 | -0.038 |
| | | | -0.01102 | 0.051116 | -0.01102 | 0.076757 |
| | | | -0.00184 | 0.008519 | -0.00184 | 0.012793 |

Terjadinya jumlah perbedaan antara *actual return* dengan *expected return* merupakan *Abnormal return* (Jogiyanto, 2008), ialah :

$$RTN_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}] \quad (1)$$

Adapun contoh perhitungan *abnormal* pada *return* perusahaan Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk selama periode waktu 6 hari sebagai berikut. Diketahui nilai return hari 1 sebelum pandemic diumumkan yaitu $R_{i,t} = 0,0054$ dan *expected return* $E[R_{i,t}] = -0.00184$ sehingga diperoleh $RTN_{i,t} = 0,0054 - (-0.00184) = 0,00724$. Dengan menggunakan perhitungan aplikasi *Microsoft Office Excel* 2016, maka diperoleh perhitungan *abnormal return* untuk seluruh perusahaan sampel yang dipaparkan pada table 4.3 ialah :

Tabel 3. Perhitungan Data Abnormal Return

| No | Tanggal | Hari ke- | AMIN | GMFI | KPAL | ARKA |
|----|-----------|----------|---------|--------|--------|--------|
| 1 | 27/2/2020 | -4 | | | | |
| 2 | 28/2/2020 | -3 | 0.0072 | 0.064 | -0.037 | 0.021 |
| 3 | 29/2/2020 | -2 | -0.0146 | -0.026 | -0.002 | 0.027 |
| 4 | 1/3/2020 | -1 | 0.00184 | -0.013 | -0.002 | 0.027 |
| 5 | 2/3/2020 | 0 | | | | |
| 6 | 3/3/2020 | 1 | 0.00184 | -0.013 | -0.075 | -0.092 |
| 7 | 4/3/2020 | 2 | 0.00184 | 0.000 | 0.119 | 0.027 |
| 8 | 5/3/2020 | 3 | 0.00184 | -0.013 | -0.002 | -0.011 |

Cara untuk melakukan perhitungan pada jumlah rata-rata dari *abnormal return* (AAR) untuk seluruh saham dalam rentang waktu per hari selama periode kejadian (Jogiyanto, 2008), ialah :

$$RRTN_t = \frac{\sum_{i=1}^k RTN_{i,t}}{n}$$

Perhitungan akan dilakukan 3 hari sebelum pandemic diumumkan dan 3 hari setelah pandemic diumumkan. Adapun contoh perhitungan rata-rata *abnormal return* perusahaan Ateliers Mecaniques D’Indonesia Tbk selama periode waktu 6 hari ialah :

Tabel 4. Perhitungan Data *Average Abnormal Return*

| No | Tanggal | Hari ke- | AMIN | GMFI | KPAL | ARKA | $\sum_{i=1}^k RTN_{i,t}$ | RRTN _t |
|----|-----------|----------|---------|--------|--------|--------|--------------------------|-------------------|
| 1 | 27/2/2020 | -4 | | | | | | |
| 2 | 28/2/2020 | -3 | 0.0072 | 0.064 | -0.037 | 0.021 | 0.0551 | 0.0138 |
| 3 | 29/2/2020 | -2 | -0.0146 | -0.026 | -0.002 | 0.027 | -0.0152 | 0.0038 |
| 4 | 1/3/2020 | -1 | 0.00184 | -0.013 | -0.002 | 0.027 | 0.0142 | 0.0036 |
| 5 | 2/3/2020 | 0 | | | | | | |
| 6 | 3/3/2020 | 1 | 0.00184 | -0.013 | -0.075 | -0.092 | -0.1783 | -0.0446 |
| 7 | 4/3/2020 | 2 | 0.00184 | 0.000 | 0.119 | 0.027 | 0.1485 | 0.0371 |
| 8 | 5/3/2020 | 3 | 0.00184 | -0.013 | -0.002 | -0.011 | -0.0243 | -0.0061 |

Nilai rata-rata return perusahaan sebelum diumumkan corona sebagai darurat nasional yaitu 0,007067 dimana nilai tersebut lebih tinggi daripada rata-rata sesudah corona sebagai darurat nasional yaitu -0,0045333. Sehingga berdasarkan uji deskriptif statistik ditemukan terjadinya ketidaksamaan antara return perusahaan sebelum terjadinya pengumuman epidemi Covid-19 dan sesudah pengumuman epidemi Covid-19 dilaksanakan. Ditemukan perolehan dari hasil pengujian secara normalitas yang memperlihatkan bahwa nilai N yang digunakan kurang dari 5, maka pada pengujian uji normalitas yang dibandingkan adalah nilai test statistic dengan nilai test statistic < nilai table untuk setiap variable. Maka dapat diberikan pernyataan bahwa data sudah dialokasikan secara baik atau normal.

Tabel 4.5
Ringkasan Hasil Hipotesis

| | | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|-------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|------------|--------|----|-----------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 | Sebelum - Sesudah | -.02672 | .008958610 | .005172256 | -.048974422 | .004465578 | -5.166 | 2 | .035 |

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa besarnya signifikannya ialah 0,035 < 0,05 yang memberikan makna Ho terjadi penolakan dan Ha terjadi penerimaan. Sehingga mampu diberikan pernyataan bahwa ditemui ketidaksamaan abnormal return sebelum terjadinya peristiwa epidemi wabah Covid 19 dan sesudah peristiwa epidemi wabah Covid 19.

Dalam melakukan pengujian secara hipotesis ditemui terjadinya ketidaksamaan yang bersifat secara signifikan abnormal return pada perusahaan di bidang manufaktur pada sub

sektor mesin dan alat berat return sebelum terjadinya peristiwa epidemi wabah Covid 19 dan sesudah peristiwa epidemi wabah Covid 19 di Indonesia yang mulai dirasakan dari tanggal 2 Maret 2020. Berlandaskan pada hasil dari perhitungan *Paired Sample T Test* maka didapatkan rata-rata hasil dengan nilai signifikan ialah $0,035 < 0,05$ yang mampu memberikan makna H_0 terjadi penolakan dan H_a terjadi penerimaan. maka dapat diketahui terdapat ketidaksamaan abnormal return sebelum terjadinya peristiwa epidemi wabah Covid 19 dan sesudah peristiwa epidemi wabah Covid 19 (Pemberitaan wabah virus corona di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020). Sehingga nilai dari rata-rata abnormal return sebelum kejadian epidemi wabah Covid 19 lebih tinggi daripada nilai yang ditemui pada abnormal return sesudah kejadian epidemi wabah Covid 19. Maka dari pemaparan tersebut, dapat dirangkum bahwa telah ditemui ketidaksamaan yang terjadi secara signifikan pada abnormal return sebelum epidemi wabah Covid 19 dan sesudah epidemi wabah Covid 19, dimana angka rata-rata abnormal return sesudah kejadian epidemi wabah Covid 19 lebih rendah, sehingga dari hal ini memberikan suatu pembuktian secara empiris yang memberikan bukti dari hasil dari rata-rata abnormal return mendapatkan sinyal informasi yang bersifat secara negative dan memiliki dampak yang besar dalam kegiatan pasar modal yang ada di Indonesia.

Secara umum, hampir semua industri manufaktur terkena dampak penyebaran covid-19 termasuk sub sektor mesin dan alat berat. Akibat penyebaran yang cukup luas menyebabkan menurunnya permintaan dari konsumen terhadap barang yang diproduksi. Selain itu, adanya informasi mengenai Covid-19 membuat produksi alat berat sedikit terganggu karena adanya komponen yang impor dari China delay di Februari. Perolehan dari hasil yang sudah dilakukan analisis mampu diketahui bahwa dari keseluruhan pergerakan pada rata-rata abnormal return condong memperlihatkan terjadinya penurunan atau pemberitaan diumumkannya wabah virus Covid-19 sebagai bencana yang bersifat secara darurat nasional condong memberikan dampak yang bersifat secara negatif. Hal ini terjadi dikarenakan, penerapan social distancing yang mengakibatkan orang-orang harus menjaga jarak satu sama lainnya. Sehingga masyarakat yang tidak mempunyai kepentingan untuk keluar rumah diharapkan untuk tetap di rumah agar menghindari terjadinya lonjakan kasus positif Covid-19.

Hal lainnya yang mungkin menjadi alasan menurunnya permintaan adalah ketertarikan masyarakat sebagai konsumen mesin dan alat berat juga mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur. Dengan adanya anjuran di rumah saja daya beli masyarakat menimbulkan terjadinya pertumbuhan secara menurun hal ini disebabkan banyak dari mereka telah mengalami kehilangan mata pencaharian serta banyak dari mereka yang menjadi korban di rumahkan atau bahkan ada juga yang menjadi korban pemutusan hubungan kerja (PHK). Kemudian dipandang juga pada perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini, yaitu perusahaan-perusahaan yang bergerak pada bidang mesin dan alat berat yang merupakan tempat terjadi kerumunan banyak orang, sehingga kekhawatiran masyarakat akan penyebaran virus covid-19 pada alat transportasi, hal tersebut berdampak pula pada penurunan harga saham pada perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sector mesin dan alat berat.

Perolehan hasil dari riset ini telah seiring dengan konsep signaling yang telah memberikan penjelasan dengan adanya peristiwa terjadinya perubahan return saham terhadap reaksi pasar pada saat waktu informasi telah diberikan dengan mengumumkan adanya epidemi wabah Covid 19 di Indonesia tercatat pada 2 Maret 2020, maka pemeran atau pelaku pasar sudah mendapatkan informasi tersebut. Menurut Jogiyanto (2013), signaling theory memberikan penjelasan terjadinya penekanan kepada berharganya suatu informasi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan mengenai keputusan pada pelaksanaan investasi oleh pihak-pihak diluar perusahaan. Informasi yang diperoleh pada waktu informasi diumumkannya

wabah virus corona di Indonesia sebagai sinyal buruk (bad news) sehingga investor berpandangan negative terhadap reaksi pasar maka investor akan berpikir kembali dalam melakukan pembelian saham.

Simpulan dan Saran

Berlandaskan pada hasil dari analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti dalam riset ini mengenai pengaruh wabah virus corona terhadap return saham, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Pertama, akibat penyebaran yang cukup luas menyebabkan menurunnya permintaan dari konsumen terhadap barang yang diproduksi dan adanya informasi mengenai Covid-19 membuat produksi alat berat sedikit terganggu karena adanya komponen yang impor dari China delay di Februari. Sehingga ada pengaruh wabah virus corona terhadap return saham dipandang dari ketidaksamaan nilai dari rata-rata abnormal return sebelum terjadinya pemberitaan kejadian epidemi wabah Covid 19 dan sesudah terjadinya pemberitaan kejadian epidemi wabah Covid 19 di Indonesia. Kedua, memperlihatkan bahwa pasar memberikan reaksi secara negatif atas informasi pemberitaan dengan diumumkannya wabah virus corona di Indonesia, yang ditandai dengan menurunnya rerata abnormal return pada periode yang sudah terjadi pengamatan. hal ini memberikan pandangan bahwa informasi yang telah diterima cukup kuat sehingga mampu berdampak memberikan pengaruh pada reaksi di pasar.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti ialah (1) Pertama saran ditunjukkan pada para investor, dimana wajib atau diharuskan untuk melakukan analisis suatu informasi sebelum memutuskan dengan niat yang besar guna melakukan investasi di pasar modal. (2) Selanjutnya kedua saran ditunjukkan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah hendaknya atau seharusnya dapat memberikan informasi yang bersifat secara transparan dan secara cepat kepada masyarakat, dimana dengan tujuan agar masyarakat ataupun para calon investor lebih cepat beradaptasi atau melakukan antisipasi informasi tersebut dalam melakukan transaksi sekuritas.. (3) Kemudian ketiga saran ditunjukkan kepada Pemerintah, yang dimana diharapkan selalu kondusif dalam melaksanakan penerbitan kebijakan-kebijakan yang mampu memberikan dukungan pada perkembangan pasar modal Indonesia. Dan (4) Selajutnya keempat atau terakhir saran ditunjukkan kepada penelitian mendatang, dimana disarankan mampu mempergunakan sampel yang mampu mewakili pasar secara keseluruhan sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih baik lagi dari penelitian ini.